



## EFEKTIFITAS MEDIA E-STORY BOOK MATERI PEMBIASAAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM PEMBELAJARAN KOLABORATIF DI TK NEGERI PEMBINA SE KABUPATEN REMBANG

Maswah<sup>✉</sup>, Sri Utaminingsih, Nur Fajrie

Magister Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Agustus 2022**

Disetujui **Agustus 2022**

Dipublikasikan **Maret 2022**

Keywords:

*Media E-Story Book, Clean and Healthy Behavior, Collaborative Learning, Early Childhood*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kebiasaan hidup bersih dan sehat anak usia pra sekolah di Kabupaten Rembang, hal tersebut terlihat dengan banyaknya anak yang tidak gosok gigi minimal 2 kali dalam sehari, anak terbiasa membuang sampah di sembarang tempat, kebiasaan anak yang makan *junkfood*. Tujuan penelitian ini 1) Menganalisis perencanaan Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif. 2) Menghasilkan desain Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif. 3) Menganalisis keefektifan Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Pembina Pamotan Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix-method* dengan varian *exploratory*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan dengan metode *Research and Development (R&D)* Populasi adalah anak didik TK Negeri di Kabupaten Rembang. Sesuai dengan teknik *purposive sampling*, sampel diambil diambil dari siswa TK Negeri Pembina Kecamatan Pamotan dan TK Negeri Kecamatan Pancur. Instrumen penelitian berupa wawancara/observasi, angket, tes, dan instrument validasi produk. Analisis data dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata antara kedua sampel menggunakan uji-t. Hasil penelitian bahwa Media *E-Story Book* efektif dapat digunakan dalam pembelajaran kolaboratif di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang, hal ini berdasarkan hasil *paired samples statistic* diketahui bahwa pembiasaan perilaku bersih dan sehat pada kelas eksperimen mendapat nilai posttest 81,7 dan kelas kontrol nilai posttest 60,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang diberi pembelajaran menggunakan pengembangan media *e-story book* memiliki pembiasaan perilaku bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media *e-story book*.

### Abstract

The purpose of this study 1) to analyze the planning of the development of the E-Story Book Media for Clean and Healthy Behavior in Collaborative Learning. 2) Produce an E-Story Book Media Development Design for Clean and Healthy Behavior in Collaborative Learning. 3) Analyzing the effectiveness of the development of the E-Story Book Media for Clean and Healthy Behavior in Collaborative Learning at the TK Negeri Pembina Pamotan, Rembang Regency. This study uses a *mix-method* approach with *exploratory* variants. The type of research used is applied research with the *Research and Development (R&D)*. The population is State Kindergarten students in Rembang Regency. Sampling technique with *purposive sampling*. The data used are quantitative data and qualitative data. The research instruments were interviews/observations, questionnaires, tests, and product validation instruments. Data analysis was conducted to see the average difference between the two samples using *t-test*. The results of the study, this is based on the results of *paired samples statistics*, it is known that students' narrative writing skills in the experimental class get a posttest score of 81.7 and the control class posttest score of 60, 6. So it can be said that children who are given learning using *e-story book* media development have better narrative writing skills than children who receive learning without using *e-story book* media

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Tajen RT 04 RW 02 Kec. Pamotan Kab. Rembang  
E-mail: [mamamaswah333@gmail.com](mailto:mamamaswah333@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 147.503 lembaga pra sekolah baik negeri maupun swasta. Jumlah anak usia pra sekolah di Indonesia yaitu 25,5 juta jiwa dari total penduduk Indonesia (KEMENDIKBUD, 2017). Anak usia pra sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terkena berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia pra sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi. (Dewi, 2015).

Usia Taman Kanak-kanak yaitu 4-6 tahun adalah masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Manfaat mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya. Selain itu anak usia dini telah memiliki pola hidup sehat, maka mereka akan terbebas dari serangan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak untuk melatih pembiasaan sehari-hari pada anak

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi bisa dilakukan anak seterusnya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (Ratna Julianti, Nasirun, Wembrayarli, 2018: 13). Perilaku hidup bersih dan sehat ini mencakup pembiasaan menggosok gigi 2 kali sehari, membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan makan makanan yang bergizi. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya. Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur. Namun terkadang hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pola makan yang dijalani oleh anak. Anak usia dini masih sangat menggemari makanan dan minuman yang mengandung banyak gula. Kebiasaan anak yang mengonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula belum diimbangi dengan perawatan gigi yang baik dan benar (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak sekolah dasar berhubungan dengan masalah

kebersihan perorangan dan lingkungan. Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh anak usia sekolah dasar yaitu, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak bisa mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh anak usia sekolah dasar yaitu penyakit cacangan sebanyak 60-80%, dan karies gigi sebanyak 74,4%. (KEMENKES, 2013).

Penanaman nilai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada anak usia pra sekolah sangat penting, mengingat masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar berhubungan dengan PHBS (Edyati, 2015). PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2014) No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat KD. 3.4/ 4.4 : mengenal cara hidup sehat/ mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat terdapat indikator usia TK yaitu 4-6 tahun yaitu mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat dan melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal mandi 2x sehari, memakai baju bersih, membuang sampah pada tempatnya, dsb).

Penerapan PHBS pada tingkat pra sekolah dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang efektif untuk membangun kesadaran dan pembiasaan perilaku bersih dan sehat anak usia dini. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu, atau suatu sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar siswa, media pembelajaran dapat menciptakan rasa ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas (Arsyad, 2015). Penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat kepada peserta didik untuk lebih baik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan proses pembelajaran didalam kelas menjadi bervariasi, dan siswa dapat berperan langsung menggunakan media tersebut (Trianto, 2015). Media pembelajaran mempunyai fungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan pemahaman sesuai konteks yang digunakan. Media yang digunakan adalah media literasi digital dengan materi perilaku bersih dan sehat. Media ini berupa aplikasi yang dapat digunakan orangtua di rumah sehingga kegiatan kolaboratif dengan orang tua dapat berjalan dengan baik.

Literasi digital dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di Taman Kanak-Kanak. Literasi digital yang digunakan adalah dengan menggunakan media *E-Story Book*, yaitu

menggunakan buku cerita bergambar elektronik. Buku cerita bergambar adalah media grafis yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembaca kepada anak tanpa anak sadari, karena gambar yang disajikan menarik, sangat dekat dengan anak. Melalui buku cerita bergambar ini dapat digunakan sebagai stimulasi guru dalam berdiskusi, memberikan contoh, dan membantu anak memahami cara berlatih untuk membiasakan perilaku bersih dan sehat. Orang tua dan Guru menjadi pendamping dan motivasi untuk pembiasaan anak (Hayati & Suparno, 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap Guru dan orangtua yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Pamotan dan TK Negeri Pembina Pancur menerapkan aturan anak membawa bekal sendiri dari rumah, ternyata anak membawa bekal masih berupa jajanan dari toko yang banyak mengandung bahan pemanis buatan, permen dan makanan gurih-gurih yang tidak sehat untuk anak. Selain itu, setelah makan makanan bekal tadi, anak masih membuang sampah sembarangan. Kebiasaan hidup bersih dan sehat seperti menggosok gigi 2 kali sehari juga masih sulit dilakukan anak. Setiap pagi, anak ditanya apakah tadi pagi menggosok gigi, anak-anak banyak yang menjawab tidak menggosok gigi. Informasi serupa juga didapat dari orang tua bahwa anak-anak susah kalau menggosok gigi sebelum tidur, masih membuang sampah sembarangan belum mau makan sayuran, anak masih suka makan dengan sosis goreng, nugget dan makanan yang belum mempunyai nilai gizi yang baik. Berdasarkan alasan tersebut Penulis berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul efektifitas Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se-Kabupaten Rembang

## METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian menggunakan *mix-method* dengan varian *exploratory*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan dengan metode *Research and Development (R&D)* atau metode penelitian dan pengembangan, metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.. Uji efektivitas dalam penelitian menggunakan penelitian *Quasy Experiment*, yaitu jenis penelitian yang memberikan perlakuan (eksperimen) dengan menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok pembanding (kontrol) (Arikunto, 2018:67). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*, yaitu sampel penelitian terpilih adalah dua sampel dimana 2 kelompok dilakukan intervensi yang berbeda kemudian diobservasi antara sebelum dan sesudah tindakan. Populasi penelitian ini adalah anak didik dan orangtua anak didik TK Negeri Se-Kabupaten Rembang. Sesuai dengan teknik *purposive*

*sampling*, sampel diambil diambil dari siswa TK Negeri Pembina Kecamatan Pamotan dan TK Negeri Kecamatan Pancur. Instrumen penelitian berupa wawancara/observasi, angket, tes, dan instrument validasi produk. Analisis data dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata antara kedua sampel menggunakan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keefektifan pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat dalam pembelajaran kolaboratif di TK Negeri Kabupaten Rembang dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sampel T test* dan perhitungan indeks gain. Namun sebelum melakukan pengujian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*, langkah selanjutnya mengambil keputusan apabila nilai sig > 0,05 maka normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statis	df	Sig.	Statis	df	Sig.
Pembiasaan Perilaku Bersih dan Sehat	Pretest	.182	14	.200	.879	14	.05
	Eksperimen						5
Kontrol	Posttest	.160	14	.168	.893	14	.08
	Eksperimen						9
	Pretest	.182	11	.200	.925	11	.35
	Kontrol						9
Kelas	Posttest	.122	11	.143	.981	11	.97
	Kontrol						0

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data dalam tabel di atas, tampak bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0.05 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa data pada setiap kelas berdistribusi normal. Asumsi kenormalan ini diperlukan karena jika kenormalan tidak terpenuhi, keputusan pengujian keefektifan (Uji t-test) yang diperoleh menjadi tidak sah.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengukur apakah kedua kelas berasal dari populasi yang homogen artinya kemampuan semua anak sama. Uji homogenitas pada penelitian ini berfungsi untuk melihat kehomogenan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil perhitungan uji

homogenitas kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol diperoleh hasil seperti tersaji dalam Tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df		Sig.
			1	df2	
Pembiasaan	Based on Mean	.164	1	23	.689
Perilaku Bersih dan Sehat	Based on Median	.147	1	23	.705
	Based on Median and with adjusted df	.147	1	21.578	.705
	Based on trimmed mean	.165	1	23	.689

Berdasarkan hasil output SPSS versi 24.0 diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (sig) *based on mean* adalah sebesar  $0,689 > 0.05$  pada taraf 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas (eksperimen dan control) bersal dari populasi yang homogen.

### 3. Uji Paired Sampel T Test

Setelah analisis prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji keefektifan dengan menggunakan uji *paired-samples t test* untuk mengetahui apakah pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat efektif dalam pembelajaran di TK Negeri Kabupaten Rembang. Hasil analisis uji *paired-samples t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences						Sig.	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Eks	31.742	9.0935	2.4303	36.993	26.492	13.06	13	.000
	Post_Eks	81.736	11.5990	3.1000	75.536	87.936	14.11	14	
Pair 2	Pre_Kon	50.518	6.9402	2.0926	44.325	56.711	14.48	11	.001
	Post_Kon	60.609	13.7080	4.1331	52.375	68.843	11.44	11	

Berdasarkan hasil uji *paired samples test*, pada tabel diatas, dapat diambil diterangkan sebagai berikut:

- TK Negeri Pembina Pamotan (Eksperimen) memperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , atau  $T_{hitung} 13,061 > T_{tabel} 2,16037$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pembiasaan perilaku bersih dan sehat siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil ini berarti pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat efektif dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Pamotan.
- TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur kelas kontrol memperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0.001 < 0.05$ , atau  $T_{hitung} 4,822 < T_{tabel} 2,22814$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran pada materi perilaku hidup bersih dan sehat secara konvensional.

Berdasarkan nilai mean (rata-rata) pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kontrol dapat dilihat pada tabel paired samples statistics di bawah ini:

Tabel 4. Rekap Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Eks	49.993	14	12.3317	3.2958
	Post_Eks	81.736	14	11.5990	3.1000
Pair 2	Pre_Kon	50.518	11	8.4292	2.5415
	Post_Kon	60.609	11	13.7080	4.1331

Berdasarkan hasil *paired samples statistic* diketahui bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di TK Negeri Pembina Pamotan (eksperimen) yaitu pembelajaran dengan menggunakan pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,7 sedangkan hasil posttest pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di TK Negeri Pembina Pancur (kontrol) memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,6. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang diberi pembelajaran menggunakan pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat memiliki pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang memperoleh pembelajaran materi perilaku hidup bersih dan sehat tanpa menggunakan pengembangan media *e-story book*.

#### 4. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain dilakukan sebagai uji pendukung untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat dan kelas control sebagai kelompok pembandingan dalam produk yang diuji cobakan. Adapun kriteria penghitungan indeks gain sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Perhitungan Indeks Gain

Interval	Kriteria
$0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$	Efektif
$0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$	Cukup Efektif
$N\text{-Gain} < 0,3$	Kurang Efektif

Adapun hasil perhitungan indeks gain efektifitas pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat dalam pembelajaran kolaboratif, diketahui bahwa indeks gain efektifitas pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat dalam pembelajaran kolaboratif di TK Negeri Pembina Pamotan, pada kategori efektif terdapat 8 (57,1%) anak, pada kategori cukup efektif terdapat 6 (42,9%) anak dan tidak terdapat (0%) anak pada kategori kurang efektif. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai indeks gain mayoritas pada kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat efektif dalam meningkatkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di TK Negeri Pembina Pamotan.

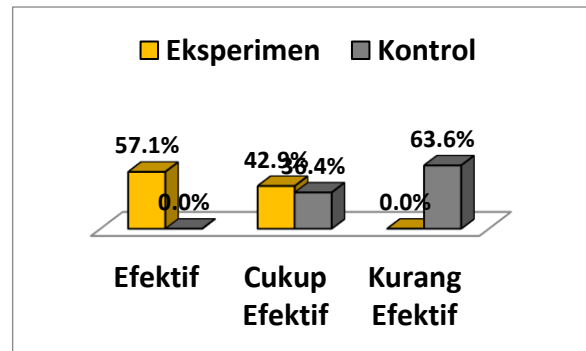
Sedangkan hasil indeks gain efektifitas pembelajaran pada materi perilaku hidup bersih dan sehat dengan metode konvensional di TK Negeri Pembina Pancuran, tidak terdapat (0%) anak pada kategori efektif, pada kategori cukup efektif terdapat 4 (36,4%) anak dan terdapat 7 (63,6%) anak pada kategori kurang efektif. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai indeks gain mayoritas pada kategori kurang efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada materi perilaku hidup bersih dan sehat dengan metode konvensional kurang efektif dalam meningkatkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di TK Negeri Pembina Pancuran.

Berdasarkan hasil indeks gain pada kelas eksperimen maupun kontrol dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Indeks Gain pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
Efektif	57,1%	0%
Cukup Efektif	42,9%	36,4%
Kurang Efektif	0%	63,6%

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dibentuk kedalam sebuah histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Perhitungan Indeks Gain Ekperimen dan Kontrol

Berdasarkan histogram indeks gain diatas menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat dalam pembelajaran kolaboratif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih. Atas dasar perhitungan diatas, diketahui bahwa media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat efektif dapat digunakan untuk pembelajaran kolaboratif anak di usia dini.

#### PEMBAHASAN

Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat efektif dapat digunakan dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se-Kabupaten Rembang, hal ini berdasarkan hasil *paired samples statistic* diketahui bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa pada kelas eksperimen mendapat nilai posttest 81,7 dan kelas kontrol nilai posttest 60,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang diberi pembelajaran menggunakan pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat memiliki pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang memperoleh pembelajaran materi perilaku hidup bersih dan sehat tanpa menggunakan pengembangan media *e-story book*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal Sultoni (2019) bahwa cerita anak merupakan salah satu jenis sastra anak. Batasan tentang sastra anak antara lain dikemukakan oleh Sujiman (2016), yang menyatakan bahwa cerita anak adalah kisah nyata ataupun rekaan yang berbentuk prosa maupun puisi yang tujuannya memberikan informasi dan menghibur kepada pembacanya (anak). Kennedy, (2013:100) menyatakan: *the context of the storytelling helps developing vocabulary*. Selain kosakata, anak akan belajar banyak hal lain termasuk adat istiadat

dari jalannya sebuah cerita lokal juga pesan moral yang disampaikan. Kennedy menambahkan: *students start acquiring stylistic conventions that are found in traditional tales, such as standard beginning, repetition of language, repetitions of events, flat characterizations, and moralistic endings.* Jadi pengulangan yang dilakukan oleh sang pembaca cerita (guru) diperlukan dalam rangka menciptakan pemahaman akan alur cerita.

Moeslichatoen (2004:157) mengatakan metode bercerita merupakan “salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Cendekia (2013:8) bahwa metode bercerita adalah “metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat”

Hajrah (2016) metode bercerita menjadi kebutuhan pengembangan walaupun sebelumnya metode tersebut bukan metode pembelajaran baru bagi anak didik untuk diberikan namun dalam mempelajarinya perlu diberikan pemahaman awal dari konsep dasar pembelajarannya. Prototipe metode bercerita bagi anak usia dini terdiri atas dua jenis kegiatan meliputi: (1) bercerita dengan gambar seri, dan (2) mendongeng. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan metode bercerita pada anak usia dini menunjukkan bahwa penilaian validator dari semua perangkat yang telah disajikan dapat dinyatakan valid untuk digunakan dan pengembangan metode bercerita memenuhi aspek praktis sehingga layak digunakan.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menjadi referensi peneliti untuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan media literasi digital *e-story book*. Meskipun materinya berbeda tetapi beberapa penelitian sebelumnya sama dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengembangkan perilaku bersih dan sehat menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran kolaboratif..

Penelitian ini menunjukkan pula bahwa literasi digital menjadi bagian dari cara untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan jurnal Munawar et al. (2019) dalam judul Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini, mengatakan bahwa Permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah adanya informasi yang terputus antara apa yang terjadi di rumah dan di sekolah serta kurangnya berbagi informasi antara sekolah dan rumah. Teknologi dapat menjembatani hubungan antara sekolah dan rumah sehingga dapat memberikan kesempatan bagi

guru dan keluarga untuk berbagi dan memperluas kesempatan belajar, memberikan dan menerima informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, menciptakan kemitraan, dan memperkuat keterlibatan keluarga. Keterlibatan orangtua disekolah sebagai bentuk komitmen dan partisipasi aktif orangtua pada sekolah dan anak, yang nantinya berujung pada pencapaian kompetensi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan tentang keterlibatan orangtua dalam pendidikan literasi digital anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak di Kota Semarang. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan literasi digital anak masih sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi dan peranan orangtua dalam pendidikan literasi digital pada anak usia dini.

Salehudin (2020) dalam judul Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini, mengatakan bahwa Bermain dan menonton media social youtube adalah aktivitas yang paling populer dilakukan oleh anak usia dini. Namun penggunaan media social youtube tanpa keteladanan, bimbingan dan fasilitas yang tepat di rumah akan berdampak pada perkembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan fasilitas di rumah terhadap literasi digital media sosial anak usia dini. Di dukung dengan bimbingan yang terarah dan terukur oleh orang tua dan keluarga di rumah.

Oktaria and Putra (2020) dalam judul Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19, mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga kini menjadi strategi jitu untuk tetap memberikan hak anak usia dini berupa pendidikan. Peran para orang tua kini diuji dengan keadaan pandemik covid-19 yang melanda negeri ini. Banyak hal yang juga harus diperhatikan dalam memberikan pendidikan dalam keluarga, yakni faktor kesehatan, kebutuhan makan-minum anak, dan juga yang berkaitan dengan psikologis, kenyamanan anak anak usia dini saat belajar atau bermain di rumah.

Inten and Permatasari (2019) dalam judul Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean, mengatakan bahwa kegiatan eating clean bekal sehat di RA Al-Muqoddasah dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian lembaga pendidikan terhadap kesehatan generasi penerus bangsa, peneliti menggambarkan bagaimana tumbuhnya kesadaran anak akan makanan sehat dari kegiatan Eating clean dan memperkenalkan anak untuk merasakan berbagai masakan dan olahan makanan sehat yang penuh gizi. Kegiatan tersebut terdiri atas fruit day, vegetable day, bread and milk day, tubers day, dan biscuit day. Hasilnya dari 25 orang anak 90% anak menyukai bekal makanan sehat yang bervariasi dan diolah dengan sehat dan 99% respon orang tua pun merasakan dampak dari eating clean, yaitu ketika mereka merasa terbantu untuk menyiapkan menu harian

anak dan pengenalkan makanan sehat untuk anak. Pengenalan makanan sehat yang penuh nutrisi dan gizi seimbang bagi anak sedini mungkin sangatlah penting

Menurut Communication (2016) dalam penelitian berjudul *A Multimedia E-Book—A Story of Health: Filling a Gap in Environmental Health Literacy for Health Professionals*, mengatakan bahwa e-book multimedia tentang cerita kesehatan dirancang untuk memanfaatkan kekuatan mendongeng untuk meningkatkan literasi kesehatan, mengurangi risiko kesehatan, meningkatkan kualitas hidup, dan melindungi lingkungan.

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, selektif memilih metode mengajar menjadi hal ikhwal yang turut andil dalam memperkenalkan hal berupa materi lewat tema-tema baru yang terkait dengan keseharian anak. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini saat ini menerapkan pembelajaran tematik Sehingga materi-materi yang diajarkan pada anak memiliki tema dan sub-tema khusus yang berbeda pada setiap minggunya. Untuk mengajarkan tema-tema tersebut, pemilihan metode mengajar yang digunakan guru pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Satu dari banyak metode yang fleksibel bagi pembelajaran anak usia dini adalah metode bercerita. Berdasar <http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id>, metode bercerita termasuk satu diantara metode pembelajaran di TK. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan tentang suatu cerita kepada anak secara lisan. Menurut Moeslichatoen, (2004:157), metode bercerita memberi pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Cerita-cerita yang dituturkan oleh guru kepada anak bukan semata-mata bertujuan sebagai selingan belajar. Tidak berbeda dengan metode mengajar lain, metode bercerita memiliki tujuan yang jelas dalam penerapannya yang unik dan berbeda dari metode mengajar lain. Tujuan metode bercerita (Moeslichatoen, 2004:170-171) adalah untuk mengembangkan kemampuan mendengar cerita untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan serta informasi lingkungan fisik (nonmanusia, contoh: binatang, peristiwa, tanaman di halaman, sekolah, dsb.) dan lingkungan sosial (orang dalam keluarga, sekolah, masyarakat termasuk jasa seseorang).

Lebih jauh Suyanto (2005) dalam Susanto (2011:75) menambahkan bahwa melatih anak berbahasa dapat dilakukan melalui beberapa cara, satu diantaranya adalah melalui cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa aspek bahasa dapat mengalami kemajuan

saat metode bercerita diterapkan. Dalam hal ini, anak berperan aktif sebagai hearer (saat mendengar cerita guru/ anak lain) sekaligus speaker (saat bercerita pada guru dan anak-anak lain).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Efektifitas Media *E-Story Book* Materi Etika Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se-Kabupaten Rembang dapat diambil kesimpulan bahwa media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat efektif dapat digunakan dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se-Kabupaten Rembang, hal ini berdasarkan hasil *paired samples statistic* diketahui bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa pada kelas eksperimen mendapat nilai posttest 81,7 dan kelas kontrol nilai posttest 60,6.. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang diberi pembelajaran menggunakan pengembangan media *e-story book* materi perilaku hidup bersih dan sehat memiliki pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang memperoleh pembelajaran materi perilaku hidup bersih dan sehat tanpa menggunakan pengembangan media *e-story book*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta.: Raja Grafindo Persada.
- Communication, B. 2016. *A Multimedia E-Book—A Story of Health: Filling a Gap in Environmental Health Literacy for Health Professionals*. 124: 133–137.
- Dewi W. R, S., & Muhibuddin, N. 2015. Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan penggunaan leaflet terhadap pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sd. *Jurnal sain med* vol. 7, no. 1, 30-35
- Hayati, D.J. & Suparno, S. 2020. Efektivitas Buku Cerita Bergambar pada Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2): 1041.
- Inten, D.N. & Permatasari, A.N. 2019. Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2): 366.
- Kementerian Pendidikan Nasional 2014. Permendikbud No 146 Tahun 2014. , 37 : (33)8.
- Kemendikbud. 2017. Ikhtisar data pendidikan tahun 2016/2017. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemenkes. 2013. Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Munawar, M., Fakhruddin, RC, A.R. & Titi Prihatin 2019. Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini.

- Seminar Nasional Pascasarjana 2019 Issn: 2686-6404*, 1–5.
- Oktaria, R. & Putra, P. 2020. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1): 41.
- Putri Abadi, N.Y.W. & Suparno, S. 2019. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1): 161.
- Ratna Julianti, Nasirun, W. 2018. Pelaksanaan PHBS Di Lingkungan Sekolah. *Ilmiah potensia*, 3(2): 11–17.
- Salehudin, M. 2020. Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2): 106–115.
- Trianto 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta.: Prestasi Pustaka.